

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF COVID-19 ON GROUP C EXCAVATION TAX
REVENUE**

Nur Farafika¹
Ratna Ayu Damayanti^{2,4}
Asri Usman³
Shavira Zalshabila

Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University

Received 09 June 2023

Revised 18 August 2023

Accepted 20 September 2023

¹E-mail: nurfarafika24@gmail.com | ² damayantiss@yahoo.com | ³ asriophu@gmail.com |

⁴Correspondence Author

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the impact of Covid-19 on tax revenues from taking class C minerals in Barru Regency

Design/methodology/approach – The analytical method used is descriptive analysis by calculating the growth rate and contribution formula

Findings – The results of this study are that Covid-19 affects the determination of target setting, revenue realization, growth rate and tax contribution for taking group C minerals in Barru Regency

Originality – Sources of data used in this study are secondary data obtained through documentation and library research

Keywords: Covid-19, Tax Revenue, Tax on Extraction of Minerals Group C

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
PENGAMBILAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C**

Nur Farafika¹

Ratna Ayu Damayanti^{2,4}

Asri Usman³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

¹E-mail: nurfarafika24@gmail.com | ² damayantiss@yahoo.com | ³ asriophu@gmail.com |

⁴Correspondence Author

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru

Desain/metodologi/pendekatan – Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menghitung laju pertumbuhan dan kontribusinya

Temuan – Hasil dari penelitian ini yaitu Covid-19 mempengaruhi penentuan penetapan target, realisasi penerimaan, laju pertumbuhan dan kontribusi pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru

Originalitas – Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan penelitian kepustakaan

Kata-kata Kunci: Covid-19, Penerimaan Pajak, Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan bencana penyakit dunia yang menular dan cukup membahayakan bahkan mematikan, yang tidak hanya mempengaruhi krisis kesehatan, tapi juga mendorong ekonomi sebagian besar negara di dunia ke dalam pertumbuhan negatif. Sepanjang tahun 2020, Covid-19 telah menyebabkan krisis ekonomi dunia. Tidak hanya negara miskin dan berkembang, bahkan negara maju pun merasakan dampak negatif dari merebaknya Covid-19. Dana Moneter Internasional atau IMF memprediksi pandemi virus corona dapat merugikan perekonomian dunia sebanyak US\$12 triliun atau sekitar 168.000 triliun rupiah. Direktur Pelaksana IMF, Crystalina Georgieva mengatakan bahwa pandemi Covid-19 menempatkan ekonomi dunia dalam bahaya. Hal ini dikarenakan 95% negara dalam dunia diproyeksikan mengalami penyusutan atau perekonomian berada dalam zona negatif (Arianto, 2021).

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani 6 April 2020, menyatakan bahwa Covid-19 menyebabkan kondisi krisis yang jauh lebih kompleks dibandingkan pada tahun 1997 dan 1998. Menurutnya, pandemi Covid-19 menyebabkan tiga masalah bagi perekonomian dalam negeri, yaitu Covid-19 menimbulkan masalah sosial di masyarakat, kemudian Covid-19 juga menyebabkan ketidakpastian yang membuat tingkat investasi melemah, dan juga dikarenakan melemahnya perekonomian dunia menyebabkan kinerja ekspor menurun. Hal ini merupakan masalah yang sangat luas dan dalam sehingga menjadi perhatian pemerintah dalam menentukan langkah penanggulangan pengurangan penyebaran pandemi Covid-19. Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan Menteri Keuangan dalam memitigasi dampak negatif pandemi Covid-19 diantaranya seperti pemberian stimulus lanjutan tambahan belanja dan pembiayaan untuk penanganan dampak Covid-19 serta mencegah krisis ekonomi dan keuangan, dalam hal ini meliputi intervensi untuk penanganan Covid-19 dan subsidi iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dukungan industri, dukungan untuk dunia usaha dan Social Safety Net atau Jaring Pengaman Sosial (Retnowati, 2020).

Dampak lain yang ditimbulkan dalam bidang ekonomi yaitu, adanya PHK besar-besaran, turunnya PMI Manufacturing Indonesia Maret 2020, penurunan impor, adanya inflasi secara umum dan terus-menerus pada Maret 2020, adanya penurunan kunjungan dari turis yang menimbulkan kerugian pada sektor wisata sehingga mengakibatkan turunnya okupansi (Yamali & Putri, 2020). Perpajakan pun terkena dampak, dimana penerimaan pajak mengalami fluktuasi yang sangat tajam. Pajak merupakan elemen terpenting dalam membiayai pengeluaran umum dan merupakan sumber pendanaan suatu negara. Akibat adanya Covid-19, penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan banyaknya usaha yang tutup dan banyaknya iuran pajak yang menunggak (Salamah & Furqon, 2020).

Realisasi penerimaan pajak negara dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang merupakan tahun

awal munculnya Covid-19 di Indonesia, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya tetapi belum mencapai realisasi penerimaan pajak seperti tahun sebelum adanya Covid-19. Penurunan realisasi penerimaan pajak juga terjadi pada pajak daerah, yang mana memberikan dampak besar bagi keuangan pemerintah daerah, dan terjadi perbedaan yang cukup besar antara pendapatan asli pemerintah daerah sebelum dan semenjak adanya kasus Covid-19 di Indonesia, pendapatan daerah dalam APBD sebelum adanya Covid-19 tercatat secara nasional mencapai Rp1.238,51 triliun dengan belanja daerah sebesar Rp1.299,03 triliun, dan semenjak adanya Covid-19 pendapatan daerah diprediksi terkoreksi mencapai Rp228,56 triliun dan menjadi Rp1.009,95 triliun (Farouq Ishak et al., 2021). Data terkait realisasi penerimaan Pajak Daerah sebelum dan sejak adanya Covid-19 yaitu tahun 2019 dan 2020 menurut Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

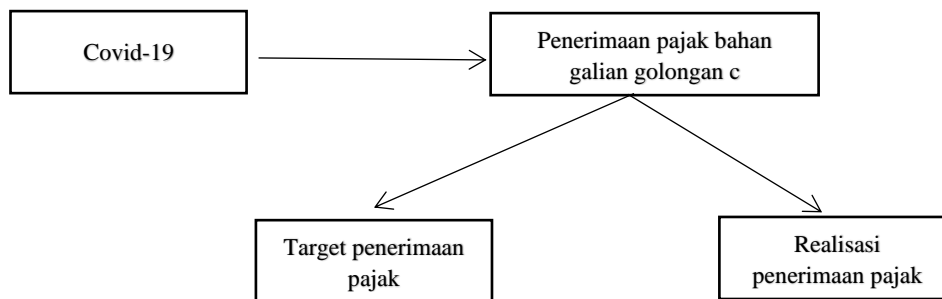
Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun 2018-2021

| Tahun | Penerimaan Pajak Daerah (Rp) | Pendapatan Asli Daerah (Rp) | Kontribusi (%) |
|--------------|-------------------------------------|------------------------------------|-----------------------|
| 2018 | 58.005.909.061 | 114.344.840.325 | 50,73% |
| 2019 | 64.822.598.306 | 124.517.905.393 | 52,06% |
| 2020 | 54.105.231.830 | 115.139.328.866 | 46,99% |
| 2021 | 67.443.015.393 | 131.801.226.162 | 51,17% |

Dalam penelitian Dede dkk (2021) mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Potensi Pajak Hiburan dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu menjelaskan bahwa pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari pajak hiburan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 mengalami penurunan pada target tetapi realisasinya mengalami sedikit peningkatan. Juga, penerimaan pajak hiburan dari tahun 2018 sampai 2020 masih kurang optimal dibandingkan potensi yang ada. Selain itu, munculnya Covid-19 menyebabkan pengunjung berkurang akibat diberlakukannya penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan semakin menurunkan potensi. Serta untuk kontribusi pajak hiburan setelah adanya Covid-19 disini menunjukkan mengalami penurunan sebesar 12,34%. Penelitian yang dilakukan oleh Anisaputri & Sunaningsih (2020) mengenai Dampak Covid-19 terhadap Target dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa Covid-19 menyebabkan turunnya target pendapatan pajak daerah sebesar 12% dimana penurunan yang signifikan terjadi pada tiga macam pajak ialah pajak parkir, pajak hiburan dan pajak hotel, yang juga mengakibatkan penurunan pada realisasi pendapatan pajak daerah sebesar 4% dimana penurunan yang signifikan terjadi pada pajak parkir, pajak hiburan serta pajak pengambilan bahan galian golongan C.

Berdasarkan dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 berbeda-beda tiap daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang menyebabkan perubahan akibat adanya Covid-19 yaitu Kabupaten Barru, yang juga mengakibatkan penurunan pada penerimaan pajak. Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi pertambangan bagus. Potensi pertambangan di Kabupaten Barru sangat besar terlebih dari segi bahan galian, mineral dan logam, hal ini disebabkan karena kondisi geologi daerah Kabupaten Barru yang kompleks akibat dari tektonik. Dari bagian utara sampai selatan daerah Barru tersebar bahan galian yang bernilai ekonomis. Pada bagian timur daerah Barru ditemukan kromit dalam batuan ultrabasa. Dan khusus pada bagian selatan Kabupaten Barru banyak potensi bahan galian yang bernilai ekonomis.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan masalah yang diteliti dengan menggunakan angka yang menampilkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh *covid-19* terhadap penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, seperti laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Barru maupun aturan atau kebijakan yang terbit akibat adanya *covid-19*. Data diperoleh melalui *website* resmi Kabupaten Barru yang diterbitkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Barru. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah *covid-19*, dan variabel dependen yang digunakan adalah penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan c. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laju pertumbuhan dan analisis kontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Target Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.

Tabel 2. Target Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Barru Tahun 2018-2021

| No. | Tahun | Target Penerimaan (Rp) | Selisih Target (Rp) | Persentase |
|-----|-------|------------------------|---------------------|------------|
| 1. | 2018 | 10.000.000.000,00 | - | - |
| 2. | 2019 | 2.650.000.000,00 | -7.350.000.000,00 | -74% |
| 3. | 2020 | 1.855.000.000,00 | -765.000.000,00 | -29% |
| 4. | 2021 | 3.000.000.000,00 | 1.145.000.000,00 | 62% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 target penerimaan pajak sebesar Rp10.000.000,00 dan merupakan target penerimaan pajak yang paling tinggi dibandingkan tahun setelahnya. Target yang ditetapkan tinggi ini disebabkan karena pada tahun ini pemerintah Kabupaten Barru memperkirakan bahwa masih dilaksanakannya kegiatan pembangunan rel kereta api, yang mana dalam pembangunan ini menghasilkan tingginya pengambilan bahan galian golongan C, untuk itu pemerintah daerah menetapkan target yang tinggi karena wilayah pembangunan rel kereta api di Kabupaten Barru dapat dikatakan sangat luas. Dan ditahun ini belum terdeteksi adanya Covid-19.

Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 target yang ditetapkan mengalami penurunan yang cukup besar dengan selisih Rp7.350.000.000,00 atau sebesar -74% dari tahun sebelumnya sehingga berada diangka Rp2.650.000.000,00 hal ini disebabkan karena ditahun sebelumnya target yang ditetapkan terlalu tinggi sehingga menyebabkan tidak tercapainya target tersebut, maka pemerintah Kabupaten Barru menetapkan target penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C dibawah angka realisasi penerimaan pajak tahun sebelumnya, dan ditahun ini pula muncul isu-isu terkait adanya wabah penyakit Covid-19.

Selanjutnya untuk tahun 2020 juga masih mengalami penurunan penetapan target dengan target penerimaan pajak sebesar Rp1.855.000.000,00 dengan selisih Rp765.000.000,00 dibandingkan tahun sebelumnya atau sebesar -29% dan di tahun ini juga merupakan tahun penetapan target penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C yang paling rendah angkanya dibandingkan tahun sebelum dan tahun setelahnya. Hal ini disebabkan karena ditahun 2019 isu mengenai Covid-19 telah menyebarluas dan mendunia, sudah banyak negara yang mulai melaporkan kasus Covid-19 ini dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya menjadi patokan pemerintah daerah dalam menetapkan target penerimaan pajaknya agar tidak

terlalu tinggi sebagai bentuk penjagaan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan target akan tetap berhasil untuk dicapai meskipun perekonomian mengalami kemunduran akibat munculnya Covid-19 ini.

Kemudian untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2021, target penerimaan pajak telah mengalami peningkatan sebesar 62% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan target penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C sebesar Rp3.000.000.000,00. Hal ini dikarenakan pada tahun ini wabah Covid-19 sudah mulai mereda dan pemerintah daerah juga telah melakukan perbaikan dengan mulai menyesuaikan kondisi yang terjadi akibat menyebarnya Covid-19 ini dan juga beberapa peraturan terkait Covid-19 yang dikeluarkan sudah tidak diberlakukan sehingga pemerintah mulai melakukan penetapan target yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Berhubungan dengan hal itu, maka dapat mengindikasikan bahwa Covid-19 memiliki dampak terhadap penetapan target penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru.

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.

Tabel 3. Realisasi Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Barru Tahun 2018-2021

| No. | Tahun | Realisasi Penerimaan (Rp) | Selisih Realisasi (Rp) | Persentase |
|-----|-------|------------------------------|---------------------------|------------|
| 1. | 2018 | 3.128.237.539,00 | - | - |
| 2. | 2019 | 5.257.372.180,00 | 2.129.134.641 | 68% |
| 3. | 2020 | 2.054.857.189,00 | -3.202.514.991 | -61% |
| 4. | 2021 | 3.132.183.605,00 | 1.077.326.416 | 52% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 realisasi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C sebesar Rp3.128.237.539,00. Ditahun ini, realisasi yang ada tidak sesuai dengan target penerimaan pajak yang telah ditetapkan, dalam artian target penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C ditahun ini tidak dapat tercapai. Tetapi, meskipun target yang ditetapkan tidak tercapai, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru menunjukkan berada diangka 6,49% dan dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru berada dalam kategori yang cukup bagus diantara Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan.

Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2019 realisasi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru mengalami peningkatan dengan berada diangka Rp5.257.372.180,00 dengan persentase realisasi meningkat sebesar 68%. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru yang juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun

sebelumnya dengan persentase 7,41%. Hal ini disebabkan karena dimulainya kegiatan pembangunan rel kereta api di Kabupaten Barru yang menghasilkan besarnya pengambilan bahan galian golongan C serta pembangunan infrastruktur lainnya yang berjalan dengan normal. Dan di tahun ini juga merupakan penerimaan realisasi pajak yang paling tinggi yang tercapai sebelum munculnya Covid-19 di Kabupaten Barru.

Selanjutnya pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajaknya mengalami penurunan dengan realisasi penerimaan sebesar Rp2.054.857.189,00 dengan persentase penurunan realisasi sebesar -61% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan angka 3,9% dan merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Dan di tahun ini juga merupakan penerimaan realisasi pajak yang paling rendah, hal ini disebabkan karena di tahun ini telah menyebarnya Covid-19 di Kabupaten Barru, yang menyebabkan banyaknya pergerakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, seperti dikeluarkannya kebijakan pemerintah daerah dalam bentuk Peraturan Bupati Nomor 258 Tahun 2020 terkait Pemberian Intensif berupa Pembebasan Pemungutan Pajak Daerah dengan jangka tiga bulan mulai dari bulan april hingga bulan mei tahun 2020, kemudian pemerintah daerah juga melakukan pembatasan kegiatan pembangunan infrastruktur daerah secara signifikan demi mengurangi tingkat penyebaran Covid-19.

Sedangkan untuk tahun berikutnya, tahun 2021 mengalami telah peningkatan kembali dengan realisasi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C sebesar Rp3.132.183.605,00 dan meningkat 52% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru yang mengalami peningkatan 0,87% dari tahun sebelumnya sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi 4,77% ditahun 2021. Peningkatan ini dapat terjadi karena kebijakan pemerintah daerah terkait Pemberian Intensif berupa Pembebasan Pemungutan Pajak Daerah dengan jangka tiga bulan ditahun 2020 sudah tidak diberlakukan dan kegiatan pembangunan infrastruktur daerah sudah mulai dijalankan dengan normal kembali, dan hal ini memicu terjadinya peningkatan realisasi penerimaan pajak ditahun ini. Berhubungan dengan hal itu, maka dapat mengindikasikan bahwa Covid-19 memiliki dampak terhadap realisasi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru.

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Laju Pertumbuhan Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Barru Tahun 2018-2021

| Tahun | Realisasi (Rp) | Realisasi Tahun Sebelumnya (Rp) | Hasil | Keterangan |
|--------------|-----------------------|--|--------------|-------------------|
| 2018 | 3.128.237.539,00 | - | - | - |
| 2019 | 5.257.372.180,00 | 3.128.237.539,00 | 68,06% | Cukup Berhasil |
| 2020 | 2.054.857.189,00 | 5.257.372.180,00 | -60,91% | Tidak Berhasil |
| 2021 | 3.132.183.605,00 | 2.054.857.189,00 | 52,43% | Kurang Berhasil |

Berdasarkan hasil perhitungan laju pertumbuhan penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C pada tabel 4.5 di atas, dilihat bahwa pada tahun 2019 hasil perhitungannya sebesar 68,06% dengan realisasi Rp5.257.372.180,00 sedangkan realisasi penerimaan pajak tahun sebelumnya sebesar Rp3.128.237.539,00 sehingga pemerintah daerah Kabupaten Barru dikategorikan cukup berhasil dalam mengelola penerimaan pajak ditahun ini.

Selanjutnya untuk tahun 2020 hasil perhitungannya sebesar -60,91% dengan realisasi Rp2.054.857.189,00 dan dan pemerintah daerah Kabupaten Barru dikategorikan tidak berhasil dalam mengelolanya ditahun ini. Penurunan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2019 ke tahun 2020 ini disebabkan oleh munculnya Covid-19. Dimana pada tahun 2020 terdapat beberapa peraturan daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah kabupaten barru terkait dengan Covid-19. Seperti, Peraturan Bupati Nomor 258 Tahun 2020 tentang Pemberian Insentif berupa Pembebasan Pemungutan Pajak Daerah selama tiga bulan dari bulan April hingga bulan Juni Tahun 2020, kemudian adanya pembatasan aktivitas ekonomi oleh Pemerintah Daerah juga adanya pengurangan kegiatan pembangunan infrastruktur daerah secara signifikan yang sangat mempengaruhi penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.

Kemudian untuk tahun 2021 hasil perhitungannya sebesar 52,43% dengan realisasi Rp3.132.183.605,00 dan dikategorikan pemerintah daerah kurang berhasil dalam mengelolanya ditahun ini. Pada tahun ini, target dan realisasi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena tidak diberlakukannya lagi kebijakan pemerintah berupa pembebasan pemungutan pajak daerah dan juga dilaksanakannya kembali pembangunan infrastuktur yang sebelumnya telah dibatasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Covid-19 terhadap laju pertumbuhan penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Barru memiliki dampak negatif dikarenakan mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan teori perubahan sosial Herbert Spencer, dimana teori ini menjelaskan bahwa beberapa kesulitan yang terjadi dapat mengakibatkan adanya kemunduran, dalam hal ini Covid-19 memberikan kesulitan pada berbagai pihak, baik itu yang dirasakan oleh masyarakat maupun yang dirasakan oleh pemerintah dengan adanya beberapa kebijakan terkait Covid-19 yang dikeluarkan serta dibatasinya aktivitas-aktivitas ekonomi dimana dari kebijakan-kebijakan dan pembatasan itu menyebabkan terjadinya penurunan perekonomian.

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kontribusi Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barru

Tabel 5. Kontribusi Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Barru Tahun 2018-2021

| Tahun | Realisasi (Rp) | PAD Barru (Rp) | Hasil | Keterangan |
|--------------|-----------------------|-----------------------|--------------|--------------------------|
| 2018 | 3.128.237.539,00 | 104.627.706.924,57 | 2,99% | Sangat Kurang Kontribusi |
| 2019 | 5.257.372.180,00 | 103.887.386.166,26 | 5,06% | Sangat Kurang Kontribusi |
| 2020 | 2.054.857.189,00 | 101.324.046.920,50 | 2,03% | Sangat Kurang Kontribusi |
| 2021 | 3.132.183.605,00 | 91.080.726.896,70 | 3,44% | Sangat Kurang Kontribusi |

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami persentase yang berbeda setiap tahunnya namun tetap kontribusinya dikategorikan sangat kurang berkontribusi. Pada tahun 2018 kontribusinya sebesar 2,99% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yang berada pada persentase 5,06%, kemudian pada tahun berikutnya tingkat kontribusi mengalami penurunan kembali yang berada pada persentase 2,03% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan tingkat kontribusi sebesar 3,44%.

Berdasar dari penjelasan ini, terlihat bahwa tahun 2019 merupakan tahun dengan jumlah kontribusi penerimaan pajak bahan galian golongan C dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barru yang paling banyak dibandingkan tiga tahun lainnya, dan ini terjadi sebelum menyebarnya Covid-19 di Kabupaten Barru namun tetap dalam kategori sangat tidak berkontribusi. Sedangkan jumlah kontribusi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 dan merupakan tahun awal munculnya Covid-19 di Kabupaten Barru dan juga masih dalam kategori sangat tidak berkontribusi. Untuk itu, dapat diindikasikan bahwa Covid-19 terhadap kontribusi penerimaan

pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru tidak terlalu memberikan dampak karena tetap dalam kategori sangat tidak berkontribusi meskipun menyebabkan terjadinya penurunan pada persentase kontribusi.

KESIMPULAN

Covid-19 memengaruhi penetapan target, realisasi penerimaan dan laju pertumbuhan penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C di Kabupaten Barru ditinjau dari menurunnya target yang ditetapkan, menurunnya realisasi yang diterima, dan menurunnya persentase laju pertumbuhan penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C ditahun munculnya *covid-19* di Kabupaten Barru. Serta *covid-19* tidak terlalu mempengaruhi kontribusi penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan C dilihat dari sebelum dan setelah adanya *covid-19* kontribusi pajak pengambilan bahan galian golongan C tetap dalam kategori sangat kurang berkontribusi meskipun mengalami persentase yang menurun.

Keterbatasan Penelitian

Pihak dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Barru tidak memberikan data secara lengkap sehingga peneliti menggunakan referensi serta dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaputri, R. E., & Sunaningsih, S. N. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Target Dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Purworejo. *Journal of Educational and Language Research*, 1(10): 1359–1363.
- Arianto, B. 2021. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2): 106–126.
- Dede, M. V., Indrihastuti, P., & Sulistyowaty, Y. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Potensi Pajak Hiburan dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Dinas Pendapatan Kota Batu). *Jurnal Akuntansi*, 13(2): 344–351.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hanoabutun, S. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153.
- Ishak, J. F. 2021. Covid-19: Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah Covid-19: Its Impact on Local Own-Source Revenue. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3): 587–591.
- Purwanto, A. 2021. *Ekonomi Dunia pada Masa Pandemi Covid-19: dari Dampak hingga Proyeksi Pertumbuhan 2021-2022*. Kompas Pedia. (diakses 22 Juni 2022).
- Retnowati, E. 2020. *Sri Mulyani: Kemenkeu Terus Dukung Langkah Penanganan COVID-19*. KNPedia. (diakses 22 Juni 2022).
- Salamah, B., & Furqon, I. K. 2020. Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia Pada Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing-JAPA*, 1(2): 277–289.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2): 384.